

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
UNTUK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (AUTIS)  
DI PLAY GROUP INKLUSI KLINIK IDOLA SLEMAN  
YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

**Akhmad Rusmanudin**

NIM. 07410210

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2012**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Akhmad Rusmanudin  
NIM : 07410210  
Jurusan : PAI  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 18 januari 2012

Yang menyatakan,



Akhmad Rusmanudin  
NIM: 07410210



### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Akhmad Rusmanudin  
Lamp : 3 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Akhmad Rusmanudin  
NIM : 07410210  
Judul Skripsi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK ANAK  
BERKEBUTUHAN KHUSUS (AUTIS) DI PLAY  
GROUP INKLUSI KLINIK IDOLA SLEMAN  
YOGYAKARTA

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 13 januari 2012  
Pembimbing

Dr. H. Tasman Hamami, M. A  
NIP. 19611102 198603 1 003



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/25/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
UNTUK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (AUTIS)  
DI PLAY GROUP INKLUSI KLINIK IDOLA SLEMAN YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Akhmad Rusmanudin

NIM : 07410210

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Selasa tanggal 24 Januari 2012

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Dr. H. Tasman, MA  
NIP. 19611102 198603 1 003

Penguji I

Drs. H. Sarjono, M.Si  
NIP. 19560819 198103 1 004

Penguji II

Dr. Sabarudin, M.Si  
NIP. 19680405 199403 1 003

Yogyakarta, 20 FEB 2012

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si  
NIP. 19590525 198503 1 005

## MOTTO

وَأِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ

إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

*Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (2.S Luqman ayat 13)<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Hal 412

**PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini kupersembahkan untuk :*

*Almamaterku tercinta*

*Jurusan Pendidikan Agama Islam*

*Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*

*UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَ  
الدِّينِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ  
صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua terutama kepada penulis yang telah diberi kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini tanpa ada suatu halangan yang berarti. Sholawat dan salam semoga juga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun umat manusia menuju jalan keselamatan dan kebahagiaan hidup baik dunia maupun akhirat.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Tasman Hamami, MA selaku Pembimbing, yang telah banyak memberikan arahan dan petunjuk dalam proses penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Suwadi, M. Ag selaku penasehat akademik serta segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan arahan dan pelayanan dalam penyusunan skripsi selama ini.
5. Ibu dr. Budi Pratiti, Ibu Khusna Rini Wulandari, serta Ibu-ibu guru muda Play group IDOLA yang telah berkenan memberikan arahan, kerja sama dan bimbingan pada peneliti selama proses penelitian.
6. Alm Ayahanda, Ibunda, dan seluruh keluarga, atas segala do'a yang tiada henti dan pengorbanannya, perhatiannya, dan semua kasih sayang yang tiada ternilai. Kalian adalah sumber inspirasi dan semangatku dalam menapaki setiap jalan kehidupan.
7. Keluarga alm. Prof dr. Makmuri Muchlas yang tidak terhitung jasanya selama saya di Jogja.
8. Kepada sahabat-sahabatku, Kholidudin (Patrick), Niko Raharjo (Bernard bear), ustad Rahmad Budi Setiawan, warga elites home, anggota APKP, warga COMPAI 0507, kalian keluarga baruku yang telah mengajarkan arti persahabatan. Terima kasih tak terhingga karena selama ini selalu menebarkan keceriaan serta semangat yang tiada hentinya sehingga penyusunan skripsi ini bisa selesai.
9. Seseorang yang bahkan tidak pernah tau bahwa dia adalah sumber inspirasi dan kebahagiaanku.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu.

Kepada semua pihak tersebut di atas, penulis hanya bisa berdo'a semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT sebagai suatu wujud pahala dan pasti akan mendapat balasan yang setimpal.

Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan kritik dari semua pihak sangat penulis harapkan guna kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya kepada penulis pribadi, dan pihak yang berkepentingan untuk dijadikan sebagai bahan referensi dan evaluasi. Amiin.

Yogyakarta, 25 Agustus 2011

Penulis,

Akhmad Rusmanudin

NIM: 07410210

## ABSTRAK

AKHMAD RUSMANUDIN. Pendidikan Agama Islam untuk Anak Berkebutuhan Khusus (Autis) di Play group inklusi klinik IDOLA Sleman Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa pada dasawarsa terakhir banyak bermunculan kelompok bermain (Play group) sebagai lembaga pendidikan pra sekolah. Fenomena ini merupakan jawaban atas program pemerintah yang mulai menggalakan agar diadakannya Pendidikan untuk anak usia dini (PAUD) yang mengajarkan pendidikan agama guna menanamkan karakter atau akhlak yang baik pada anak sejak dini. Dalam pelaksanaannya mungkin akan mudah ketika yang dihadapi adalah anak-anak yang normal (tidak mengalami gangguan perkembangan). Tetapi bagaimana ketika yang dihadapi adalah anak dengan gangguan perkembangan atau berkebutuhan khusus (autisme). Berangkat dari persoalan ini, maka penelitian ini berusaha untuk menjelaskan tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus (autis) di Play group inklusi klinik IDOLA Sleman Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan mengambil latar Play group Inklusi Klinik IDOLA. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan interpretasi terhadap data yang telah berhasil dikumpulkan untuk kemudian disajikan guna penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Materi pendidikan agama Islam yang diberikan masih sangat sederhana dan terbatas pada pengenalan Allah, ibadah, huruf hijaiyah dan nilai moral. Pelaksanaan pembelajaran PAI tidak dilaksanakan secara terpisah menjadi 1 materi mandiri, akan tetapi diintegrasikan menjadi 1 materi dengan kompetensi lain yang diajarkan. Dalam proses pembelajaran antara anak yang berkebutuhan tidak dipisahkan dengan anak yang normal agar anak yang berkebutuhan terbiasa dan bisa berinteraksi dengan sekelilingnya. Untuk mengurangi kejenuhan biasanya kelas di bagi menjadi 3 kelompok sesuai dengan jumlah guru yang ada, dan pada keadaan tertentu 1 siswa ditangani secara khusus oleh 1 guru. metode yang digunakan dalam pembelajaran yaitu : Metode bermain, karya wisata, bercakap-cakap, bercerita, demonstrasi, bernyanyi, dan pemberian tugas. Sedangkan pendekatan yang digunakan meliputi: Pendekatan emosional, rasional, inquiry, refleksi, dan pengalaman. (2) hasil pembelajaran sudah cukup baik, ini bisa dilihat dari perubahan yang tampak pada siswa setelah mengikuti pembelajaran. Yaitu siswa bisa menjawab pertanyaan pada post test, siswa menjadi terbiasa berdoa dan mengucapkan salam, bersalaman dengan orang tua dan guru serta hafal beberapa doa-doa pendek (3) yang menjadi hambatan dalam proses pembelajaran yaitu: waktu yang singkat, kesulitan mengkondisikan kelas, konsentrasi siswa yang tergantung mood belajar, kurangnya media pembelajaran khususnya berkaitan dengan materi PAI, tidak adanya guru asli bidang keilmuan PAI, terbatasnya pengetahuan tentang autisme sehingga menyulitkan penanganan secara tepat. Yang menjadi faktor pendukung : semangat guru, kepercayaan dan dukungan orang tua siswa, serta lingkungan belajar yang kondusif.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Landasan Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	24
G. Sistematika Pembahasan .....	30
<b>BAB II. GAMBARAN UMUM PLAY GROUP INKLUSI IDOLA</b> .....	32
A. Letak dan Keadaan Geografis .....	32
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangan Play group Inklusi IDOLA .....	33
C. Tujuan, Visi dan Misi.....	36
D. Struktur Organisasi Play group Inklusi IDOLA.....	37
E. Fungsi dan Tugas Pengelola Klinik IDOLA.....	38
F. Keadaan Guru dan Karyawan .....	42
G. Keadaan Siswa .....	43
H. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	45
I. Kegiatan Pembelajaran .....	47

<b>BAB III. PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK ANAK BERKEBUTUHAN</b>	
<b>KHUSUS (AUTIS) DI PLAY GROUP INKLUSI KLINIK IDOLA .....</b>	<b>50</b>
A. Kurikulum Pembelajaran Play group Inklusi IDOLA .....	50
B. Pelaksanaan Pembelajaran PAI untuk Anak Berkebutuhan Khusus di Play Group Inklusi IDOLA .....	58
1. Pendekatan Pembelajaran .....	58
2. Komponen Pembelajaran PAI .....	61
3. Langkah-langkah Pembelajaran .....	72
C. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran PAI untuk Anak Berkebutuhan Khusus (autis) di Play Group Inklusi IDOLA .....	75
D. Faktor Penghambat dan Pendukung Pelaksanaan Pembelajaran PAI di Play Group Inklusi IDOLA.....	77
<b>BAB IV. PENUTUP .....</b>	<b>79</b>
A. Kesimpulan .....	79
B. Saran-saran.....	81
C. Kata Penutup .....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>85</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1	Keadaan Guru Dan Karyawan Play Group Inklusi IDOLA .....	43
Tabel 2.2	Data Siswa .....	44
Tabel 2.3	Keadaan Sarana Dan Prasarana Playgroup Inklusi IDOLA .....	45
Tabel 3.1	Rencana Program Play Group Inklusi IDOLA.....	53
Tabel 3.2	Kegiatan Harian Play Group Inklusi IDOLA.....	54
Tabel 3.3	Rencana Kegiatan Sentra.....	55

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I	Instrumen Penelitian
Lampiran II	Catatan lapangan
Lampiran III	Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
Lampiran IV	Bukti Seminar Proposal
Lampiran V	Kartu bimbingan Skripsi
Lampiran VI	Sertifikat PPL-KKN Integratif
Lampiran VII	Sertifikat TOEFL, TOAFL dan ICT
Lampiran VIII	Surat Perubahan Judul
Lampiran IX	Surat Izin Penelitian
Lampiran X	Surat keterangan telah melakukan penelitian
Lampiran XI	Curriculum Vitae

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar manusia untuk meningkatkan kualitas dirinya, baik personal maupun kolektif. Pendidikan juga merupakan suatu upaya manusia untuk memanusiakan dirinya dan membedakannya dengan makhluk lain. Dalam kehidupannya manusia dituntut untuk senantiasa berinteraksi sebagai konsekuensi sifat sosialnya. Interaksi akan terlihat indah jika didalamnya tertanam nilai-nilai agama dimana didalamnya terdapat banyak nilai-nilai kemanusiaan yang mulia.<sup>1</sup> Nilai agama inilah yang kemudian akan membentuk tata aturan supaya hidup menjadi harmonis dan terarah.

Dari segi kepentingannya, pendidikan agama merupakan bagian terpenting untuk melestarikan aspek-aspek sikap dan nilai keagamaan. Oleh karena itu pendidikan agama harus dioperasionalkan secara konstruktif dalam masyarakat, keluarga dan diri sendiri. Selama ini pendidikan adalah sarana yang dianggap paling mampu menjalankan fungsi tersebut walaupun hasilnya belum maksimal dan masih banyak yang harus dievaluasi untuk memperoleh hasil yang lebih baik, termasuk pendidikan agama yang ada.

Secara umum pendidikan yang ada selama ini sudah berjalan secara cukup baik. Sering meningkatnya perhatian pemerintah terhadap pendidikan untuk anak berkebutuhan, maka persoalan yang muncul adalah sebuah

---

<sup>1</sup> Maulwi Saelan, *Spiritualisasi Pendidikan* ( Jakarta : Penerbit Yayasan Syifa Budi, 2002 ) hal. 10

keadaan dimana peserta didik yang kita hadapi tidak bisa diperlakukan seperti ketika kita mendidik anak normal. Yang dimaksud disini adalah anak dengan kebutuhan khusus. Dalam pelaksanaannya, menghadapi anak berkebutuhan khusus diperlukan metode dan cara yang khusus pula. Kabar gembira bagi kita adalah bahwa anak-anak dengan kebutuhan khusus sekarang telah mendapatkan perlindungan hukum untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu sama dengan pendidikan untuk anak normal. Hal ini didasarkan pada Undang Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 dan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berisi jaminan negara sepenuhnya kepada anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh layanan pendidikan yang bermutu. Hal ini menunjukkan bahwa anak berkebutuhan khusus atau anak luar biasa berhak pula memperoleh kesempatan yang sama dengan anak lainnya dalam pendidikan.

Selama ini, layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus di Indonesia disediakan melalui tiga macam lembaga pendidikan yaitu, Sekolah Luar Biasa (SLB), Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), dan Pendidikan Terpadu. SLB, sebagai lembaga pendidikan khusus tertua, memiliki kekurangan karena hanya menampung anak dengan jenis kelainan yang sama sehingga anak dengan jenis kelainan yang berbeda dengan yang diselenggarakan disana tidak bisa diterima. Misalnya SLB untuk anak dengan hambatan penglihatan (*Tunanetra*) tidak menerima anak dengan hambatan pendengaran (*Tunarungu*), SLB untuk anak dengan hambatan berpikir/kecerdasan (*Tunagrahita*) tidak menerima anak dengan hambatan

fisik dan motorik (Tunadaksa) dan sebagainya. Sedangkan SDLB menampung berbagai jenis anak berkebutuhan khusus. Sementara itu pendidikan terpadu adalah sekolah reguler yang juga menampung anak berkebutuhan khusus, dengan kurikulum, guru, sarana pengajaran, dan kegiatan belajar mengajar yang sama. Namun selama ini baru sedikit sekolah yang mau menampung anak berkebutuhan khusus.

Pada umumnya, lokasi SLB berada di ibu Kota Kabupaten, padahal anak-anak berkebutuhan khusus tersebar hampir di seluruh daerah (kecamatan/desa), tidak hanya di ibu kota kabupaten. Akibatnya sebagian dari mereka, terutama yang kemampuan ekonomi orang tuanya lemah, terpaksa tidak disekolahkan karena lokasi SLB jauh dari rumah, sementara kalau akan disekolahkan di SD terdekat, sekolah tersebut tidak bersedia menerima karena merasa tidak mampu melayaninya. Sebagian yang lain, mungkin selama ini dapat diterima di sekolah terdekat, namun karena ketiadaan guru pembimbing khusus akibatnya mereka beresiko tinggal kelas dan akhirnya putus sekolah. Permasalahan di atas dapat berakibat pada kegagalan program wajib belajar.

Untuk mensukseskan wajib belajar pendidikan dasar, dipandang perlu meningkatkan perhatian terhadap anak berkebutuhan khusus, baik yang telah memasuki sekolah reguler tetapi belum mendapatkan pelayanan pendidikan khusus maupun yang belum mengenyam pendidikan sama sekali karena tidak diterima di SD terdekat atau karena lokasi SLB jauh dari tempat domisilinya.

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memberikan warna lain dalam penyediaan

pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Pada penjelasan pasal 15 tentang pendidikan khusus disebutkan *'pendidikan khusus merupakan pendidikan untuk peserta didik yang berkelainan atau peserta didik yang memiliki kecerdasan luar biasa yang diselenggarakan secara inklusif atau berupa satuan pendidikan khusus pada tingkat pendidikan dasar dan menengah.*

Pasal inilah yang menjadi terobosan pelayanan pendidikan bagi anak berkelainan berupa penyelenggaraan pendidikan inklusi. Secara operasional, hal ini diperkuat dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 tahun 2009 tanggal 5 Oktober 2009 tentang Pendidikan inklusif bagi Peserta Didik yang memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa. Diantara pasal-pasal dalam Permendiknas Nomor 70 tahun 2009 pasal 4 disebutkan *"pemerintah Kabupaten/Kota menunjuk paling sedikit 1 (satu) sekolah dasar dan 1 (satu) sekolah menengah pertama pada setiap kecamatan dan 1 (satu) satuan pendidikan menengah untuk menyelenggarakan pendidikan inklusif yang wajib menerima peserta didik sebagaimana dimaksud dalam pasal 3 ayat (1).* Selanjutnya dikatakan (ayat 2) pasal 4) bahwa *satuan pendidikan selain yang ditunjuk oleh Kabupaten/kota dapat menerima peserta didik sebagaimana dimaksud dalam pasal 3 ayat (1).*<sup>2</sup>

Pusat perkembangan anak playgroup inklusi klinik Idola merupakan salah satu lembaga yang ikut berperan serta dalam memberikan pelayanan bagi anak berkebutuhan khusus dalam usia prasekolah/ Pendidikan Anak Usia

---

<sup>2</sup>Latar belakang pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus : <http://salimchoiri.blog.uns.ac.id/2010/03/31/> di kutip tanggal 10 april 2011.

Dini (PAUD). Yang dimaksud dengan anak berkebutuhan khusus disini adalah anak-anak yang mengalami keterbelakangan mental, kesulitan belajar atau gangguan atensi, gangguan emosional atau perilaku, hambatan fisik, komunikasi, autisme, traumatic brain injury, hambatan pendengaran, hambatan penglihatan dan anak-anak yang memiliki bakat khusus.

Play group inklusi IDOLA adalah sebuah institusi yang mengelola kelompok bermain untuk anak usia dini dengan memberikan suatu pelayanan pendidikan menggunakan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan anak sebagai individu. Lembaga ini lebih mengkhususkan menangani anak usia dini (Play group). Mereka berpandangan bahwa anak merupakan sebuah aset yang akan meneruskan masa depan bangsa sehingga harus diberikan pendidikan yang optimal dan tepat guna mengembangkan potensinya.

Pentingnya pelayanan pendidikan bagi anak usia dini didasarkan pada penelitian bahwa anak pada usia 1 tahun pertama dalam perkembangan anak di sebut usia emas (*golden age*). Pada usia ini merupakan masa yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan, masa kritis bagi semua organ tubuh, sehingga apabila mendapatkan rangsangan yang tepat aspek-aspek tersebut dapat berkembang secara maksimal. Selain itu pada masa ini gejala-gejala yang bisa mengindikasikan kearah gangguan perkembangan anak bisa diketahui dan ditangani agar tidak semakin parah ketika sudah dewasa yang berarti melakukan tindakan preventif.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Suyadi, Bimbingan Konseling untuk PAUD, Yogyakarta : Diva Press : 2009 hal. 163.

Anak berkebutuhan khusus dan anak normal sama-sama memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan. Pendidikan disini (bagi anak usia dini) merupakan kegiatan bermain yang dijadikan sebagai program yang disusun dalam rangka membantu pembentukan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, seni, moral, dan nilai-nilai agama. Seluruh kegiatannya dibuat sealam mungkin sehingga anak tidak kehilangan masa bermainnya layaknya anak-anak.<sup>4</sup>

Berdasarkan latar belakang singkat diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait pelaksanaan pendidikan disana secara umum dan lebih khusus lagi terkait “ **Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (Autis) Di Playgroup Inklusi IDOLA Sleman Yogyakarta**” untuk mendapatkan informasi yang jelas yang bisa dijadikan sebagai informasi kepada masyarakat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan diatas, dirumuskan beberapa rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus (autis) di Play group Inklusi IDOLA Sleman Yogyakarta?

---

<sup>4</sup> Pusat Perkembangan Anak Play group Inklusi Klinik Idola Sleman Yogyakarta, ”*Selebaran Profil Play group Inklusi Klinik Idola Sleman Yogyakarta*”, di terima pada tanggal 2 April 2011.

2. Bagaimana hasil dari pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus (autis) di Play group inklusi IDOLA Sleman Yogyakarta?
3. Faktor apa yang menghambat dan mendukung pelaksanaan pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus (autis) di Play group inklusi IDOLA Sleman Yogyakarta?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan penelitian
  - a. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus (autis) di Play group inklusi IDOLA Sleman Yogyakarta
  - b. Untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus (autis) di Play group inklusi IDOLA Sleman Yogyakarta
  - c. Untuk mengetahui faktor yang menghambat dan mendukung pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus (autis) di Play group inklusi IDOLA Sleman Yogyakarta.
2. Manfaat penelitian
  - a. Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pemikiran praktis dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang anak berkebutuhan khusus terkait pelaksanaan pendidikan Agama Islam.

- b. Untuk memperluas wawasan penulis tentang pelaksanaan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus terutama yang ada di Play group (PAUD).
- c. Sebagai bahan kajian lebih lanjut bagi para peneliti lain untuk di kaji lebih lanjut dan mendalam.

#### **D. Kajian Pustaka**

Untuk mendukung penelitian yang lebih komprehensif, sebagai pembandingan serta menghindari terjadinya penelitian yang berulang, maka penulis berusaha untuk melakukan kajian awal terhadap karya-karya yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti.<sup>5</sup>

Ada beberapa karya yang dapat dijadikan perbandingan maupun rujukan yang penulis angkat kaitannya dengan pembahasan mengenai "Pelaksanaan Pengajaran Pendidikan Agama Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (autis) di Play Group Inklusi Klinik IDOLA Sleman Yogyakarta" diantaranya adalah :

1. Skripsi yang disusun oleh Isnani Wijayanti mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2002 dengan judul "*Pembelajaran PAI pada Program Terapi Anak Autis (Usia 9-12 tahun) di Citra Mulia Yogyakarta*". Skripsi ini membahas tentang metode apa yang di gunakan dalam pembelajaran PAI bagi anak autis serta hasil yang dicapai dari pelaksanaannya. Disana disimpulkan bahwa metode yang digunakan

---

<sup>5</sup> O. Setiawan Djauhari, *Pedoman Penulisan: Skripsi, Tesis, Disertasi*, (Bandung: Yrama Widya: 2001) hal. 55.

dalam pembelajaran cenderung disesuaikan dengan keadaan atau gangguan yang diderita sang anak. sehingga antara setiap anak cenderung berbeda. Seorang anak ditangani oleh 1 orang terapis. Hasil yang dicapai lebih kepada optimalisasi kesembuhan sang anak.<sup>6</sup>

2. Skripsi yang disusun oleh Dyah Fajar Firmaning Tyastutik mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2001 dengan judul "*Pembelajaran PAI Anak Autis di SLB Autisme Bina Anggita Yogyakarta*". Skripsi ini mendeskripsikan dan menganalisa tentang pembelajaran PAI bagi anak autis di SLB serta hasil yang dicapai dari pelaksanaannya. Hasilnya disimpulkan bahwa materi PAI yang diajarkan disana diintegrasikan dengan materi umum karena tidak memungkinkan jika dilaksanakan seperti pada sekolah biasa. Hasil yang dicapai cukup positif misalnya anak-anak menjadi bisa menghafal do'a-do'a pendek dan terbiasa mengucapkan salam.<sup>7</sup>
3. Skripsi yang disusun oleh Siti Fariyah mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2001 dengan judul "*Upaya Orang Tua dalam Mendidik Anak Autis : Perspektif PAI*". Skripsi ini membahas tentang upaya, peran serta sikap orang tua dalam mendidik anak autis dalam keluarga menurut

---

<sup>6</sup> Isnani Wijayanti, Pembelajaran PAI pada Program Terapi Anak Autis (Usia 9-12 tahun) di Citra Mulia Yogyakarta. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Skripsi*, 2002

<sup>7</sup> Dyah Fajar Firmaning Tyastutik, Pembelajaran PAI Anak Autis di SLB Autisme Bina Anggita Yogyakarta. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Skripsi*, 2001

pandangan PAI. Dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa orang tua paling berperan dominan terhadap perkembangan seorang anak penderita autis. Karena penerimaan orang tua terhadap keadaan sang anak, komunikasi dan kasih sayang yang di berikan secara intensif sangat berpengaruh terhadap kesembuhan atau perkembangan sang anak.<sup>8</sup>

4. Skripsi yang disusun oleh Ulfatun Khasanah mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009 dengan judul “*Pembinaan Keagamaan bagi Anak Nakal di Panti sosial Marsudi Putra Antasena Magelang*” skripsi ini membahas tentang kenakalan-kenakalan anak di Panti sosial Marsudi Putra Antasena Magelang dan bagaimana cara mengatasinya melalui pembinaan keagamaan. Dapat disimpulkan bahwa setelah dilaksanakan pembinaan keagamaan secara intensif dan berkesinambungan kenakalan-kenakalan yang terjadi cenderung berkurang.<sup>9</sup>

Dari beberapa skripsi yang penulis kaji, belum ada skripsi yang secara khusus membahas tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus di Play group (PAUD) Inklusi dan ini tentu saja yang menjadi perbedaan dasar dengan penelitian yang akan penulis lakukan kedepan.

---

<sup>8</sup> Siti Farihah, Upaya Orang Tua dalam Mendidik Anak Autis : Perspektif PAI. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Skripsi*, 2001

<sup>9</sup> Ulfatun Khasanah, Pembinaan Keagamaan bagi Anak Nakal di Panti sosial Marsudi Putra Antasena Magelang. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Skripsi*, 2009

Pada skripsi dengan judul “*Pembelajaran PAI pada Program Terapi Anak Autis (Usia 9-12 tahun) di Citra Mulia Yogyakarta*” dan “*Pembelajaran PAI Anak Autis di SLB Autisme Bina Anggita Yogyakarta*” mungkin terjadi kemiripan, yang membedakannya adalah pada skripsi ini nantinya lebih menjurus kepada pelaksanaan terkait di lembaga PAUD.

Dipilih objek setingkat play group dikarenakan fase ini dianggap sebagai fase awal pembentukan karakter bagi anak-anak.<sup>10</sup> Sedangkan mengenai anak berkebutuhan khusus yang dikaji dikarenakan penulis ingin mengetahui perbedaan penanganan antara anak berkebutuhan khusus dengan anak normal dalam pelaksanaan pembelajaran. Terutama terkait pembelajaran pendidikan Agama Islam.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Pendidikan Agama Islam**

#### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Kata Pendidikan Agama Islam terdiri dari dua kata berbeda, yaitu pendidikan dan agama Islam. Pendidikan berasal dari kata didik yang diberi awalan pe dan akhiran an yang berarti proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses, perbuatan, cara mendidik.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Berdasarkan hasil wawancara singkat dengan pengelola Play group inklusi idola Sleman Yogyakarta pada tanggal 3 maret 2011

<sup>11</sup> Hamzah Ya'qub, *Ethika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah*, (Bandung: CV Diponegoro: 1983) hal. 22.

Pengertian pendidikan menurut istilah adalah suatu usaha sadar yang teratur dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi anak mempunyai sifat-sifat dan tabi'at sesuai cita-cita pendidikan.

Agama menurut Ensiklopedia Indonesia diartikan sebagai keadaan manusia yang insaf bahwa ada sesuatu kekuasaan yang memungkinkan dan melebihi segala yang ada. Sehingga dengan demikian manusia mengikuti norma-norma yang ada dalam agama, baik tata aturan kehidupan maupun tata aturan agama itu sendiri. Sehingga dengan adanya agama kehidupan manusia menjadi teratur, tentram dan bermakna. Sedangkan agama Islam adalah agama yang menghendaki iman kepada Alloh, kepada para rasulNya, kepada kitab-kitabNya untuk disebarkan kepada segenap umat manusia.

Dari beberapa pengertian di atas dapatlah disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha sadar dan disengaja yang ditunjukkan kepada anak didik yang sedang tumbuh agar mereka mampu menimbulkan sikap dan budi pekerti yang baik serta dapat memelihara perkembangan jasmani dan rohani secara seimbang dimasa sekarang dan mendatang sesuai dengan aturan agama Islam atau dengan kata lain menjadikan agama Islam menjadi pandangan hidup.

Bila berbicara mengenai agama, maka tidak akan terlepas dari tingkah laku manusia, dan bila berbicara tentang tingkah laku, maka erat hubungannya dengan bagaimana pendidikan yang telah didapatkan

oleh seorang anak di rumah atau di sekolah. Oleh karena itu usaha yang harus ditempuh untuk menjadikan anak sebagai manusia yang baik dalam lingkungan pendidikan adalah penyampaian pendidikan agama Islam (akhlak), karena akhlak merupakan pencerminan tingkah laku manusia dalam kehidupannya.

Secara etimologi kata akhlak berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, sedangkan menurut Ahmad Amin akhlak itu adalah kebiasaan kehendak. Sedangkan secara terminologi akhlak itu berarti sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah serta tidak memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Ada pula yang mengartikan akhlak dengan Keadaan gerak jiwa yang mendorong ke arah melakukan perbuatan tanpa berfikir dan melalui pertimbangan lebih dahulu.

Dari dua pengertian di atas tampak bahwa tidak ada yang bertentangan, melainkan memiliki kemiripan antara keduanya. Dalam masyarakat barat kata “akhlak” sering diidentikkan dengan “etika”, walaupun pengidentikan ini tidak sepenuhnya benar, maka mereka yang mengidentikkan akhlak dengan etika mengatakan bahwa “etika” adalah penyelidikan tentang sifat dan tingkah laku lahiriah manusia. Sedangkan akhlak menurut M. Quraish Shihab lebih luas maknanya dari etika serta mencakup beberapa hal yang tidak merupakan sifat lahiriyah, misalnya yang berkaitan dengan sikap bathin maupun pikiran.

Terlepas dari semua pengertian di atas, kata akhlak dalam penggunaannya sering disamakan dengan kata “moral” dan “etika”. Istilah moral yang kita kenal berasal dari Bahasa Latin, yaitu *mores* yang berarti adat kebiasaan, sedangkan etika berasal dari Bahasa Yunani, yaitu *ethos*, yang berarti kebiasaan. Dalam kehidupan sehari-hari moral lebih dikenal dengan arti susila. Moral mengandung arti praktis, ia merupakan ide-ide universal tentang tindakan seseorang yang baik dan wajar dalam masyarakat. Pada dasarnya akhlak, etika dan moral memiliki arti yang sama, ketiganya sama-sama berbicara tentang baik dan buruk perbuatan manusia.

Dari pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa Akhlak (etika atau moral) adalah budi pekerti, sikap mental atau budi perangai yang tergambar dalam bentuk tingkah laku berbicara, berpikir dan sebagainya yang merupakan ekspresi jiwa seseorang, yang akan melahirkan perbuatan baik atau perbuatan buruk.<sup>12</sup>

#### b. Tujuan PAI

Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses yang didasarkan kepada tujuan. Dalam pendidikan dan pengajaran, tujuan diartikan sebagai suatu usaha memberikan hasil yang diharapkan dari siswa setelah mereka menyelesaikan pengalaman belajar. Tujuan merupakan pedoman untuk mengarahkan kegiatan belajar.

---

<sup>12</sup> Ibid, hal 23.

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk menanamkan kesadaran pada anak didik agar senantiasa berpegang teguh pada ajaran agama Islam serta melandaskannya dalam tiap perilakunya dalam kehidupan agar senantiasa dalam kebenaran. Atau secara lebih luas tujuan pendidikan agama Islam adalah membentuk manusia berkualitas secara lahiriyah dan bathiniyah. Secara lahiriyah pendidikan agama Islam menjadikan manusia bermanfaat bagi dirinya dan orang lain, serta dapat menentukan arah hidupnya. Sedangkan secara bathiniyah pendidikan agama Islam diharapkan dapat membentuk jiwa-jiwa berbudi, tahu tata krama, sopan santun dan etika dalam setiap gerak hidupnya baik personal maupun kolektif.

Menurut Mahmud Yunus, tujuan Pendidikan Agama Islam dalam segala tingkat pengajaran umum sebagai berikut:

- 1) Menanamkan perasaan cinta dan taat kepada Allah SWT, dalam hati anak-anak.
- 2) Menanamkan i'tikad yang benar dan kepercayaan yang benar dalam diri anak-anak.
- 3) Mendidik anak-anak dari kecil supaya mengikuti seruan Allah SWT dan meninggalkan segala larangannya.
- 4) Mendidik anak-anak dari kecil agar berakhlak mulia.
- 5) Mengajarkan supaya mengetahui macam ibadah yang wajib dikerjakan dan cara melakukannya serta mengetahui hikmahnya, untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

6) Memberi contoh dan suri tauladan yang baik.

7) Membentuk warga negara dan masyarakat yang baik, berbudi luhur dan berakhlak serta berpegang teguh pada ajaran agama Islam.<sup>13</sup>

## 2. Anak berkebutuhan Khusus (autisme)

### a. Pengertian autis

Menurut dr. Faisal Yatim autis adalah suatu keadaan dimana seorang anak berbuat semaunya sendiri baik cara berpikir maupun berperilaku.<sup>14</sup>

Menurut Bandi Dalphie adalah anak yang kondisinya menunjukkan gejala kelainan atau syndrome yang sangat langka dengan ciri-ciri pokok kelainannya adalah tidak mampu bicara atau menggunakan bahasa untuk menyampaikan maksud hatinya sendiri kepada orang lain, berperilaku menyimpang dibanding dengan penyandang kelainan lainnya, terisolasi terhadap lingkungan karena ia senang dengan dunianya sendiri serta tidak mengenal orang lain disekitarnya melalui kontak mata walaupun orang tuanya sendiri serta biasanya menyandang kelainan mental.<sup>15</sup>

Menurut kamus lengkap psikologi J.P Chaplin, ada tiga pengertian autisme, yaitu :

---

<sup>13</sup> Di kutip dari <http://ridwan.202.wordpress.com/2008/05/12/pendidikan-agama-membangun-moral/> pada tanggal 20 maret 2011

<sup>14</sup> Faisal Yatim, *Autisme Suatu Gangguan Jiwa pada Anak-anak* (Jakarta : Pustaka Populer Obor, 2003), hal 10.

<sup>15</sup> Bandi Dalphie, *Autism Usia Dini*, penerjemah : Muh Yamin (Bandung: Mitra Grafika,1996) hal. 18.

- 1) gejala menyendiri dan cara berpikir yang dikendalikan oleh kebutuhan personal atau diri sendiri.
- 2) Menanggapi dunia berdasarkan penglihatan dan harapan sendiri dan menolak realitas.
- 3) Keasyikan ekstrim dengan pikiran dan fantasi sendiri.

b. Penyebab Autisme

Saat ini persoalan autisme pada anak semakin banyak dijumpai dan seolah-olah mewabah. Peningkatan pesat ini menimbulkan tanda tanya dan kekhawatiran masyarakat bahkan para praktisi kesehatan. Yang menjadi masalah adalah mengenai penyebab secara pasti dari autisme dan penyembuhannya belum di temukan hingga sekarang.<sup>16</sup>

Dasawarsa ini, berbagai penelitian untuk mengkaji persoalan ini terus dilakukan. Dari kajian-kajian ini di peroleh dugaan-dugaan mengenai penyebab dari autisme berdasar diagnosis medisnya. Penyebabnya yaitu :

1) Gangguan susunan syaraf pusat

Di temukan kelainan *neuroanatomy* (anatomi susunan syaraf pusat) pada beberapa tempat didalam otak anak autis. Banyak anak autis yang mengalami pengecilan otak kecil, terutama pada lobus VI-VII. Seharusnya apad lobus ini banyak terdapat *sel purkinje*. Namun pada anak autis jumlah sel purkinje sangat terbatas akibatnya berimbas pada produksi *serotonin* sangat minim yang menyebabkan

---

<sup>16</sup> Theo Peeters, *Autisme Hubungan Pengetahuan Teoritis dan Intervensi Pendidikan bagi Penyandang Autis*,( Jakarta : Dian Rakyat, 2004), hal 5.

kacaunya proses penyaluran informasi antar otak. Selain itu, ditemukan kelainan struktur pada pusat emosi didalam otak sehingga emosi anak autis sering terganggu. Penemuan ini membantu menemukan obat-obatan medis (psikoterapi) yang bisa diberikan bagi penderita autis agar lebih mudah diajak bekerja sama.

## 2) Peradangan dinding usus

Berdasarkan pemeriksaan endoskopi atau peneropongan usus pada sejumlah anak autis yang memiliki pencernaan buruk ditemukan adanya peradangan usus pada sebagian besar anak. dr. Andrew Wakefield seorang ahli pencernaan asal Inggris menduga peradangan terjadi karena virus (diduga virus campak). Kemudian banyak orang tua yang menolak imunisasi MMR (measles, mumps, rubella) karena diduga sebagai penyebab autis anak. temuan ini diperkuat sejumlah riset lainnya.

## 3) Faktor genetika

Dari penelitian terhadap penyandang autis ditemukan 20 gen yang diduga sebagai penyebab autis pada anak, namun dari pengkajian lebih lanjut gejala autisme baru bisa muncul bila ada faktor pemicu lain.

## 4) Keracunan logam berat

Berdasarkan tes laboratorium yang dilakukan pada rambut dan darah penderita autis ditemukan kandungan logam berat dan

beracun. Karena hal ini maka timbul dugaan bahwa kemampuan sekresi dari tubuh terganggu secara genetik akibat logam beracun ini.

Penelitian selanjutnya menemukan logam berat seperti arsenic (As), antimony (Sb), cadmium (Cd), air raksa (Hg) dan timbale (Pb) zat-zat tersebut adalah racun obat yang sangat kuat. Pada tahun 2000, Sallie Bernard yang merupakan ibu dari anak autis menunjukkan hasil dari penelitiannya, gejala yang ditunjukkan anak-anak autis sama dengan gejala keracunan merkuri. Dugaan ini diperkuat dengan membaiknya gejala autis setelah anak-anak melakukan terapi kelasi (merkuri dikeluarkan dari otak dan tubuh mereka).

c. Indikator atau karakteristik perilaku autis

Autisme tidak bisa dikategorikan sebagai penyakit cacat mental tetapi lebih dikategorikan kepada gangguan yang terjadi pada proses perkembangan seseorang sehingga tidak berjalan sebagaimana mestinya. Seseorang yang sakit mental dulunya pernah "normal" sehingga dalam perawatannya diusahakan untuk membuatnya "normal" kembali. Berbeda dengan kasus autisme, kita harus menerima kenyataan bahwa gangguan perkembangannya bersikap permanen (tetap). Sehingga tujuan perawatannya adalah untuk mengembangkan berbagai kemungkinan

dalam batasan-batasan tersebut, agar paling tidak penderita autisme nantinya bisa tetap hidup ditengah-tengah masyarakat.<sup>17</sup>

Gangguan-gangguan perkembangan yang umum pada anak autisme biasanya meliputi:

- 1) komunikasi
  - a) ekspresi wajah datar
  - b) tidak menggunakan bahasa atau isyarat tubuh
  - c) Ekspresi yang terbatas dan sederhana hanya sesuai dengan keinginannya saja
  - d) Tidak respon terhadap bahasa nonverbal atau bahasa tubuh orang lain
  - e) jarang memulai komunikasi
  - f) tidak meniru aksi atau suara
  - g) sedikit bicara
  - h) mengulangi kata-kata, kalimat-kalimat atau nyanyian
  - i) intonasi atau ritme vokal yang aneh
  - j) tampak tidak mengerti arti kata
  - k) mengerti dan menggunakan kata secara terbatas.
- 2) Hubungan sosial
  - a) Tidak responsif
  - b) Tidak ada senyum sosial
  - c) Tidak berkomunikasi dengan mata

---

<sup>17</sup> Bryan Lask, *Memahami dan Mengatasi Masalah Anak Anda*, Jakarta : PT Gramedia : 1989. hal. 89.

- d) Tidak peduli dengan orang lain kecuali terhadap satu orang atau lebih yang mengasuhnya.
  - e) Kontak mata terbatas
  - f) Senang menyendiri dan tampak asyik bila dibiarkan sendiri
  - g) Menggunakan tangan orang dewasa sebagai alat
- 3) Hubungan dengan lingkungan
- a) Bermain repetatif (diulang-ulang)
  - b) Tidak menghendaki perubahan-perubahan sekecil apapun
  - c) Berkembangnya rutinitas yang kaku
  - d) Memperlihatkan ketertarikan berlebihan terhadap hal-hal tertentu
- 4) Respon terhadap rangsangan indra atau sensoris
- a) Kadang seperti tuli
  - b) Panik dan takut terhadap suara-suara tertentu tanpa sebab pasti
  - c) Bermain-main dengan cahaya dan pantulan
  - d) Memainkan jari-jari di depan mata
  - e) Menarik diri ketika disentuh
  - f) Tertarik pada pola/tekstur/bau tertentu
  - g) Hiperaktif
  - h) Berespon aneh terhadap rasa sakit atau nyeri
  - i) Menyakiti dirinya tanpa terlihat kesakitan
  - j) Tidak ada rasa takut terhadap bahaya

- 5) Kesenjangan perkembangan perilaku
  - a) Kemampuan yang dimiliki mungkin sangat terlambat
  - b) Mempelajari ketrampilan di luar urutan normal, misalnya :  
membaca tapi tak mengerti arti.
  - c) Menggambar secara rinci tapi tidak bisa mengancingkan baju.
  - d) Pintar mengerjakan puzzle dan sebagainya akan tetapi sangat susah menuruti perintah.
  - e) Berjalan pada usia normal tetapi tidak bisa dalam berkomunikasi.
  - f) Lancar menirukan tapi tidak bisa bicara untuk kepentingan diri.
- 6) Gangguan emosi
  - a) Tidak ada rasa empati, misalnya tidak merasa kasihan melihat anak lain menangis tapi malah merasa terganggu.
  - b) Tertawa, menangis atau marah-marah tanpa sebab yang jelas.
  - c) Sering mengamuk tanpa kendali.<sup>18</sup>

d. Jenis-jenis penanganan autis

Mengenai penanganan untuk anak dengan gangguan autis selama ini dikenal beberapa terapi yang umum. Berbagai jenis penanganan penderita autis yang dimaksud diantaranya yaitu:

1) Terapi Medikamentosa

terapi ini dilakukan dengan obat-obatan yang bertujuan memperbaiki komunikasi, memperbaiki respon terhadap lingkungan dan menghilangkan perilaku aneh serta di ulang-ulang.

---

<sup>18</sup> Theo Peeters, *AUTISME, Hubungan pengetahuan teoritis dan intervensi pendidikan bagi penyandang autis*, Jakarta : DIAN RAKYAT : 2004. hal. 3.

## 2)Terapi Biomedis

Terapi ini bertujuan memperbaiki metabolisme tubuh melalui diet dan pemberian suplemen. Terapi ini dilakukan berdasarkan banyaknya gangguan fungsi tubuh, seperti gangguan pencernaan, alergi, daya tahan tubuh rentan dan keracunan logam berat.

## 3)Terapi Wicara

Terapi ini diberikan pada anak autis yang mengalami kesulitan bicara/komunikasi padahal usianya sudah memungkinkan anak tersebut dapat fasih berbicara.

## 4)Terapi Perilaku

Terapi ini bertujuan untuk mengurangi perilaku yang tidak wajar yang biasa dilakukan oleh anak autis.

## 5)Terapi Okupasi

Terapi ini bertujuan membantu anak yang mempunyai perkembangan motorik kurang baik, misalnya gerak-gerik kasar. Terapi ini dilakukan untuk membantu menguatkan, memperbaiki koordinasi dan ketrampilan otot halus agar lebih terkendali.

## 6)Sekolah (pendidikan) khusus

Pendidikan bagi anak dengan kebutuhan khusus tidak bisa disamakan dengan pendidikan bagi anak normal dari berbagai aspek, hal ini karena kelainan yang terjadi pada anak berkebutuhan khusus sangat bervariasi, usia mereka berbeda-beda serta cara penatalaksanaan dalam pengajarannya sangat jauh berbeda dengan

pendidikan normal. Yang akan menjadi inti kajian dalam skripsi ini adalah terkait pelaksanaan pembelajaran khususnya PAI dalam lingkup lembaga pendidikan atau sekolah, lebih khusus lagi adalah dilembaga non formal berupa play group sebagai tempat pendidikan kedua setelah keluarga dan sebelum masuk ke jenjang pendidikan selanjutnya.<sup>19</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Berdasarkan sumber datanya, penelitian yang akan kami lakukan menggunakan pendekatan *Field Research*, yaitu mengumpulkan data tentang keadaan lapangan yang menjadi obyek penelitian. Sifatnya deskriptif kualitatif, yaitu berupaya menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik yang ada dilapangan.<sup>20</sup> Atau dengan kata lain penelitian ini disebut kualitatif karena sumber data utama penelitian ini berupa kata-kata dan tindakan dari orang-orang yang diamati atau diwawancarai. Sedangkan bersifat deskriptif karena penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan keadaan yang terjadi saat sekarang dan menyajikan apa adanya yaitu terkait pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus di play group inklusi.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Suyadi, *Buku Pegangan Bimbingan Konseling untuk PAUD*, (Yogyakarta : Diva Press, 2009) hal 171.

<sup>20</sup> Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2007) hal. 6.

<sup>21</sup> Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga ; 2008) hal 21.

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Psikologis abnormal. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini berhubungan dengan gejala perilaku manusia yang secara umum berkaitan dengan pikiran, perasaan, dan kehendak bagi anak-anak yang mengalami gangguan perkembangan atau gangguan-gangguan lain.

## 3. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian merupakan sumber untuk memperoleh keterangan penelitian. Adapun yang dimaksud sebagai sumber data dalam suatu penelitian adalah sumber darimana data dapat diperoleh. Sumber dalam penelitian ini adalah ketua yayasan, pengurus/pengelola, guru atau terapis, siswa playgroup serta sumber-sumber relevan lain yang ada dalam lembaga ini.<sup>22</sup>

Sedangkan sumber data lain diperoleh dari dokumen-dokumen, berkas dan data-data lain yang dimiliki lembaga yang berguna untuk memperoleh data tentang penelitian.

## 4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data dari lapangan untuk keperluan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

---

<sup>22</sup> S. Nasution, *Metode Researc, ( Penelitian Ilmiah )*, (Jakarta: Bumi Aksara: 1996) hal. 98.

#### a. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap hal-hal atau gejala-gejala yang diselidiki dilapangan.<sup>23</sup> Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang letak geografis, fasilitas sarana dan prasarana pendidikan serta seluruh pelaksanaan kegiatan yang terjadi di Play group IDOLA terutama terkait pelaksanaan pembelajaran PAI sebagai tema penelitian.

Dalam pelaksanaannya digunakan teknik observasi langsung, yaitu teknik pengumpulan data di mana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala- gejala subyek yang diteliti.<sup>24</sup> Untuk teknik ini penyusun datang langsung ke tempat penelitian dengan memperhatikan kondisi yang ada serta melakukan pencatatan seperlunya untuk dilaporkan dalam skripsi ini.

#### b. Metode Interview

Metode interview adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara. Yang dimaksud wawancara adalah proses tanya jawab secara lisan dalam penelitian yang dilakukan dengan cara bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi yang diberikan oleh narasumber. Dalam hal ini penulis menggunakan pedoman wawancara "semi structured" yaitu gabungan antara wawancara

---

<sup>23</sup> Cholid Narbuko & Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, ( Jakarta: Bumi Aksara: 2003) hal. 70.

<sup>24</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 136.

terstruktur dan tidak terstruktur. Ini bertujuan agar penulis memperoleh data yang lengkap dan mendalam.

Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi tentang keadaan guru, siswa, sejarah berdiri, dan data tentang pelaksanaan pembelajaran di Play group inklusi IDOLA yang meliputi persiapan pembelajaran, proses pelaksanaan, persoalan atau hambatan yang dihadapi dan evaluasi beserta hasil pembelajaran.

c. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah penyelidikan terhadap benda-benda misalnya buku-buku, peraturan-peraturan, administrasi kegiatan belajar mengajar, catatan harian dan dokumen-dokumen lainnya.<sup>25</sup> Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang struktur organisasi, administrasi, metode pembelajaran, pengalaman guru dan data-data lainnya.

d. Triangulasi Data

Trianggulasi data yaitu teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dengan tujuan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.

Teknik triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan

---

<sup>25</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, ( Jakarta, Rineka Cipta, 1997 ) hal. 183-184.

alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.

#### 5. Teknik Analisa Data

Analisa data adalah proses memberikan interpretasi dan arti bagi data yang telah dikumpulkan (data mentah) dengan cara diurutkan sesuai pola, kategori, dan satuan uraian sehingga dapat lebih mudah digunakan untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang ada dalam penelitian. Dalam menganalisa data, penulis menggunakan tehnik deskriptif kualitatif untuk memberikan interpretasi terhadap hasil penelitian atau data yang diwujudkan dengan uraian yang berbentuk kalimat yang akhirnya ditarik suatu kesimpulan untuk menunjukkan fakta dilapangan.

Adapun langkah-langkah yang digunakan penulis dalam menganalisa data adalah sebagai berikut:

##### a. Pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan peneliti mencari dan mengumpulkan data-data dari lapangan yang dilakukan melalui observasi. Data-data tersebut dapat berupa dokumen, catatan lapangan mengenai kegiatan pengajaran, subjek penelitian dan sebagainya.

Dalam proses pengumpulan data dilakukan triangulasi data yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang di peroleh dengan memanfaatkan sumber yang lain diluar data tersebut, untuk keperluan mengecek atau sebagai perbandingan terhadap data yang ada.<sup>26</sup>

b. Reduksi data

Reduksi data adalah proses abstraksi dengan cara menggolongkan, mengarahkan, dan mengorganisasi data sedemikian rupa (membuat rangkuman) sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan data verifikasi.

c. Penyajian data

Penyajian data yaitu deskripsi penemuan dari apa yang diperoleh dilapangan. Penyajian data disini dibatasi sebagai sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan suatu tindakan.<sup>27</sup>

d. Penarikan kesimpulan

Adalah suatu proses terpenting dan terakhir yang dilakukan dalam suatu penelitian untuk mendapatkan sebuah kesimpulan yang dapat diuji kebenarannya berdasarkan penyajian data yang diperoleh dari informasi yang sudah dilakukan terhadap obyek penelitian yang diteliti atau konfigurasi yang utuh dari obyek penelitian di lapangan.

---

<sup>26</sup> Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005) hal. 178.

<sup>27</sup> Mettew B. Meles, dkk, *Analisa Data Kualitatif*,( Jakarta: UI Pres: 1993) hal. 16-17.

Dalam memperoleh data yang dibutuhkan peneliti menggunakan cara berfikir sebagai berikut :

a. Cara berpikir Induktif

yaitu cara berpikir yang berangkat dari fakta khusus/peristiwa yang kongkret yang kemudian digeneralisasi menjadi fakta yang mempunyai sifat umum.

b. Cara berpikir deduktif

Cara berpikir deduktif adalah cara berpikir yang berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum dan kemudian dengan bertitik tolak pada pengetahuan yang bersifat umum tersebut kita hendak menilai suatu kejadian yang bersifat khusus atau lebih detail.<sup>28</sup>

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembahasan serta memberikan gambaran isi skripsi penelitian ini maka nantinya penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab pertama adalah pendahuluan yang berisi tentang Judul penelitian, Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah gambaran umum play group inklusi klinik idola Sleman Yogyakarta yang meliputi beberapa Sub yaitu letak geografisnya, struktur organisasi, Visi dan Misi, keadaan siswa, guru dan pengurus, sarana dan prasarana serta deskripsi aktifitas di playgroup inklusi klinik idola.

---

<sup>28</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I* (Yogyakarta, Andi Offset, 1989) hal 47.

Bab ketiga adalah penyajian data dan analisis data yang meliputi data tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam di playgroup inklusi klinik idola dan kemudian juga berisi penyajian analisis data dan penafsiran data tersebut.

Bab empat adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi dan kata penutup. Pada bagian akhir penulis mencantumkan Daftar Pustaka serta lampiran-lampiran yang dirasa perlu untuk dicantumkan.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan tentang *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (Autis) Di Play Group Inklusi Klinik IDOLA*, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Pembelajaran pendidikan agama Islam untuk anak berkebutuhan khusus (autis) di Play group inklusi IDOLA Sleman Yogyakarta secara garis besar pelaksanaannya yaitu :

1. Materi pendidikan agama Islam yang diberikan masih sangat sederhana dan masih terbatas pada pengenalan tentang ibadah wajib, huruf hijaiyah dan nilai-nilai moral (agama). Selain itu, Pelaksanaan pembelajaran PAI secara umum tidak dilaksanakan secara terpisah menjadi 1 materi mandiri, akan tetapi di gabungkan atau diintegrasikan menjadi 1 materi dengan kompetensi lain yang diajarkan dalam setiap pertemuan. Dalam proses pembelajaran antara anak yang berkebutuhan khusus (autis) tidak dipisahkan dengan anak yang normal. Tujuannya adalah agar anak yang berkebutuhan bisa berinteraksi dengan sekelilingnya. Akan tetapi untuk variasi dan mengurangi kejenuhan biasanya kelas di bagi menjadi 3 kelompok sesuai dengan jumlah guru yang ada. Dan pada keadaan tertentu biasanya 1 siswa ditangani secara khusus oleh 1 guru. Misalnya ketika ada siswa yang mengganggu temannya. Dalam praktek pembelajarannya, media dan alat peraga (APE) menjadi hal yang sangat menunjang

keberhasilan dari proses pembelajaran secara keseluruhan. Hal ini karena anak-anak usia play group lebih bisa memahami sesuatu ketika melihat wujudnya dari pada melalui penjelasan lisan.

2. Metode yang digunakan dalam pembelajaran di Play group IDOLA antara lain : Metode bermain, metode karya wisata, metode bercakap-cakap, metode bercerita, metode demonstrasi, metode bernyanyi, dan metode pemberian tugas. Sedangkan pendekatan pembelajarannya adalah : Pendekatan emosional, pendekatan komunikasi, pendekatan rasional, pendekatan inquiry dan pendekatan pengalaman.

3. Hasil dari pelaksanaan pembelajaran PAI sudah cukup baik, ini bisa dilihat dari hafalan doa pendek siswa, kebiasaan bersalaman, mengucapkan salam dan berdoa sebelum melakukan segala sesuatu dibandingkan sebelumnya. Sedangkan yang menjadi hambatan dalam proses pembelajarannya diantaranya : dari segi teknis yaitu; waktu yang terbatas, kesulitan mengkondisikan kelas, konsentrasi siswa yang mudah terpecah dan tergantung mood belajar, kurangnya media pembelajaran yang mendukung khususnya yang berkaitan dengan materi PAI. Dari segi sumber daya; tidak adanya guru yang asli bidang keilmuan PAI sehingga kurang dalam penguasaan materi.

Serta dari segi pengetahuan; masih terbatasnya pengetahuan tentang autisme sehingga menyulitkan dalam penanganan anak-anak yang mengalami gangguan secara tepat.

## **B. Saran-saran**

Saran-saran yang hendak peneliti ajukan disini, tidak lain hanya sekedar memberi masukan dengan harapan agar pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (Autis) Di Play Group Inklusi Klinik Idola Sleman Yogyakarta dapat berjalan dengan baik dan seoptimal mungkin.

Adapun saran-saran yang akan peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Hendaknya para guru berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan kemampuannya sesuai dengan kemajuan sekolah dan tuntutan zaman terkait kualitas keilmuannya.
2. Hendaknya pembelajaran dilakukan lebih bervariasi dan menyenangkan sehingga menghindari dari rasa kejenuhan.
3. Fasilitas dan sarana prasarana hendaknya dilengkapi agar proses pembelajaran bisa berjalan maksimal.
4. Hendaknya kepala sekolah secara terprogram memberikan prioritas untuk pembenahan tata ruang bimbingan dan konseling, yang meliputi ruang konseling individu dan ruang konseling kelompok.
5. Perlu adanya peningkatan komunikasi antara sesama guru, antara guru dengan kepala sekolah serta dengan orang tua siswa, sehingga kekompakan dalam berkomunikasi akan selalu terjaga demi kemajuan perkembangan anak.

### **C. Kata Penutup**

Puji syukur peneliti sanjungkan kehadiran Allah SWT, karena berkat pertolongan serta hidayahNyalah akhirnya peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini disamping keterbatasan kemampuan yang ada juga dikarenakan kurangnya pengalaman yang peneliti miliki, oleh karena itu sumbangan saran dan kritik yang konstruktif sangat dinanti dari berbagai pihak demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata peneliti menyampaikan terima kasih sebanyak banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya pembuatan skripsi ini. Semoga karya peneliti dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya, bagi pembaca dan menjadi amal yang mendapat ridha Allah SWT.

*Amin yaa rabbal'amin..*

## DAFTAR PUSTAKA

- Anak Berkebutuhan Khusus: <http://www.scribd.com> dikutip tanggal 31 januari 2011.
- Azwar saifudin, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2007.
- Bandi Dalphie, *Autism Usia Dini*, penerjemah : Muh Yamin, Bandung: Mitra Grafika: 1996.
- Bryan Lask, *Memahami dan Mengatasi Masalah Anak Anda*, Jakarta : PT Gramedia : 1989.
- D. Gunarsa, Y. Singgih, *Psikologi untuk Membimbing*, Jakarta: BPK Gunung Mulia: 1995.
- Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Pendidikan Informal dan Nonformal Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Teknis Penyelenggaraan POS PAUD*, Jakarta : 2008.
- Djauhari O. Setiawan, *Pedoman Penulisan: Skripsi, Tesis, Disertasi*, Bandung: Yrama Widya: 2001.
- Dyah Fajar Firmaning Tyastutik, *Pembelajaran PAI Anak Autis di SLB Autisme Bina Anggita Yogyakarta*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi, 2001
- Fasal Yatim, *Autisme Suatu Gangguan Jiwa pada Anak-anak*, Jakarta : Pustaka Populer Obor, 2003.
- Hamzah Ya'qub, *Ethika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah*, Bandung: CV Diponegoro: 1983.
- Hurlock, Elizabet, *Perkembangan Anak*, Penerjemah : Med. Meitasari Tjandrasa, Jakarta: Penerbit Erlangga: 2000.
- Isnanik Wijayanti, *Pembelajaran PAI pada Program Terapi Anak Autis (Usia 9-12 tahun) di Citra Mulia Yogyakarta*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi, 2002.
- Maulwi Saelan, *Spiritualisasi Pendidikan*, Jakarta : Penerbit Yayasan Syifa Budi, 2002.
- Meles, B Mettew, dkk, *Analisa Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press: 1993.

- Moelong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Muhammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik untuk Anak Berkelainan*, Jakarta: Bumi Aksara: 2006.
- Narbuko, Cholid & Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara: 2003.
- Nasution S. *Metode Research*, Penelitian Ilmiah, Jakarta: Bumi Aksara: 1996.
- Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga : 2008.
- Siti Fariyah, *Upaya Orang Tua dalam Mendidik Anak Autis : Perspektif PAI*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi, 2001
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* , Jakarta: Rineka Cipta: 1997.
- Suyadi, *Bimbingan Konseling untuk PAUD*, Yogyakarta : Diva Press : 2009.
- Ulfatun Khasanah, *Pembinaan Keagamaan bagi Anak Nakal di Panti sosial Marsudi Putra Antasena Magelang*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi, 2009

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## *Lampiran I*

### **INSTRUMEN PENELITIAN**

#### A. Observasi

1. Letak dan Keadaan geografis play group inklusi klinik idola
2. Sarana dan prasarana pembelajaran
3. Kondisi dan situasi lingkungan
4. Tata guna dan letak bangunan
5. Sarana dan fasilitas khusus pengajaran PAI
6. Keadaan administrasi perkantoran
7. persiapan pembelajaran
8. Penerapan metode pembelajaran di play group inklusi klinik idola
9. Interaksi umum proses belajar mengajar atau pendidikan/kegiatan pembelajaran
10. Aktivitas siswa

#### B. Wawancara (Pedoman Wawancara)

1. Kepala Play group
  - a. Bagaimana sejarah berdirinya play group inklusi klinik idola serta perkembangannya?
  - b. Sejak kapan menjabat sebagai kepala pengelola di play group inklusi klinik idola?
  - c. Keuntungan apa saja yang diperoleh dengan keadaan dan letak geografis yang dimiliki play group ini?
  - d. Menurut ibu tujuan apa yang hendak dicapai oleh play group ini sebagai sebuah lembaga pendidikan?
  - e. Apa nilai penting dari pendidikan bagi anak usia dini dan lebih spesifik lagi bagi anak berkebutuhan khusus?
  - f. Materi apa sajakah yang diajarkan di play group inklusi klinik idola?
  - g. Fasilitas apa saja yang dimiliki play group inklusi idola terutama yang berhubungan dengan pembelajaran PAI?

- h. Permasalahan apa saja yang dihadapi terutama yang berkaitan dengan pembelajaran PAInya? Bagaimana mengatasi masalah tersebut?
  - i. Apa yang dilakukan Play group dalam meningkatkan kualitas pembelajaran terutama PAI?
  - j. Berasal dari mana saja siswa play group inklusi klinik idola?
  - k. Kebutuhan khusus seperti apa saja yang diderita anak didik di play group inklusi klinik idola?
  - l. Bagaimana menghadapi anak-anak dengan kebutuhan khusus tersebut, terutama dalam pembelajaran PAInya?
2. Guru play group inklusi klinik idola
- a. Sejak kapan mengajar di sini?
  - b. Menurut anda apa pentingnya pendidikan bagi anak usia dini?
  - c. Apa saja materi yang perlu disampaikan?
  - d. Tujuan apa yang ingin dicapai dari seluruh kegiatan di play group?
  - e. Berapa jam dalam 1 minggu materi keagamaan dasar bagi anak disampaikan?
  - f. Materi keagamaan/PAI seperti apa yang biasa disampaikan bagi anak usia dini tersebut?
  - g. Berasal dari mana sumber bahan pembelajaran yang dipakai?
  - h. Apa langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan pembelajaran?
  - i. Metode apa saja yang digunakan?
  - j. mengapa menggunakan metode tersebut? dan kapan digunakan?
  - k. Metode apa yang paling sering digunakan, mengapa?
  - l. Apa kelemahan dan kelebihan masing-masing metode yang diterapkan?
  - m. Bagaimana mengenai penanganan pada anak berkebutuhan khusus yang ada? terutama dalam pembelajarannya?
  - n. Kebutuhan khusus seperti apa saja yang di derita oleh siswa play group?

- o. Apa perbedaan antara anak dengan kebutuhan khusus dengan anak normal terutama dalam pembelajaran? Khususnya dalam pembelajaran PAInya?
- p. Apa faktor yang mendukung dan menghambat penerapan metode pembelajaran PAI bagi anak usia dini berkebutuhan khusus?
- q. Apa yang dilakukan bapak dalam mengembangkan pembelajaran agar mudah diterima bagi anak usia dini berkebutuhan khusus tersebut?
- r. Apa hasil yang ingin dicapai dari pembelajaran PAI di play group inklusi klinik idola?
- s. Bagaimana cara mengevaluasi hasil dari proses pembelajaran yang telah dilakukan terutama terkait PAInya?

#### C. Pedoman Dokumentasi

1. Letak dan keadaan geografis
2. Peta atau denah
3. Sejarah berdirinya play group inklusi klinik idola
4. Visi, misi dan tujuan
5. Struktur organisasi
6. Bagan struktur organisasi Play group inklusi klinik idola
7. Keadaan guru, karyawan dan siswa
8. silabus dan data pembelajaran
9. Rekalpitulasi tenaga administrasi, edukatif dan siswa
10. Sarana dan prasarana.

## ***Lampiran II***

### **Catatan Lapangan I Metode Pengumpulan Data: Wawancara**

Hari/tanggal : Kamis / 9 Juni 2011  
Lokasi : Ruang kepala Play group Idola  
Waktu : 10.30-11.15 Wib  
Sumber data : Khusna Rini Wulandari S. Pd

#### **Deskripsi data:**

Narasumber merupakan salah satu guru sekaligus kepala Play group Idola. Pertemuan kali ini merupakan penelusuran pertama penulis berkaitan dengan keinginan penulis meneliti PAI bagi anak berkebutuhan khusus di Play group. Karena baru pertemuan pertama, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara umum hanya seputar realitas pembelajaran PAI di Play group.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa pembelajaran PAI di play group materinya masih sangat sederhana. Meskipun demikian pembelajaran PAI bagi anak usia dini/play group yang lebih spesifik lagi dengan kebutuhan khusus masih menemui beberapa kendala yang menghambat tercapainya tujuan pembelajarannya.

Kendala ini muncul baik berasal dari guru, siswa atau yang lainnya. Kendala tersebut diantaranya: peserta didik yang masih sulit untuk dikondisikan dan pola belajarnya tergantung kemauan, keadaan peserta didik yang berkebutuhan khusus sehingga membutuhkan penanganan ekstra, kesulitan memilih metode pembelajaran yang tepat, dan kurangnya APE penunjang yang digunakan sebagai media pembelajaran khususnya PAI.

Meskipun saat ini metode dan strategi pembelajaran yang ditawarkan dalam pembelajaran sangat banyak, namun sering kali guru mendapatkan kesulitan mempraktekannya. Dengan wawancara ini, penulis juga memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran PAI yang biasa dilakukan di Play group idola. materi pembelajaran biasanya dikemas melalui cerita, lagu atau nyanyian, praktek ibadah dan lain lain.

#### **Interpretasi Data:**

Bahwa pengenalan agama (PAI) bagi yang beragama islam sudah diberikan dalam pembelajaran di Play group Idola sesuai kurikulum yang disusun. Kendala yang umum dihadapi dalam pembelajaran PAI di Play group Idola meliputi: peserta didik yang masih sulit dikondisikan dan kemauan belajar yang sering berubah-ubah, keadaan peserta didik yang berkebutuhan khusus sehingga membutuhkan penanganan ekstra, kesulitan memilih metode pembelajaran yang tepat, dan kurangnya APE penunjang yang digunakan sebagai media pembelajaran. Pembelajaran PAI yang biasa dilakukan di Play group idola biasanya dikemas melalui cerita, lagu atau nyanyian, praktek ibadah dan lain lain.

## **Catatan Lapangan II**

### **Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi dan Observasi**

Hari/tanggal : senin / 13 Juni 2011  
Lokasi : Play group Idola  
Waktu : 09.10-09.25 Wib  
Sumber data : Dokumentasi Play group Idola

#### **Deskripsi data:**

Setelah memperoleh dokumentasi Play group Idola dari ibu Rika Arumsari, penulis langsung mengobservasi secara langsung seputar letak dan keadaan geografis terutama mengenai batas wilayah Play group Idola.

Dari hasil pengamatan ini didapatkan data yang sesuai dengan dokumentasi yang ada mengenai letak geografis Play group Idola dan batas wilayah Play group Idola. Dari hasil pengamatan yang penulis lakukan secara garis besar bangunan Play group Idola menempati lokasi yang cukup strategis meski tidak terlalu dekat dengan jalan raya yang dilalui angkutan umum. Lokasinya berada di dekat pemukiman penduduk sehingga suasana disana jauh dari kebisingan dan sangat mendukung siswa untuk nyaman dalam belajar.

#### **Interpretasi Data:**

Letak geografis dan batas wilayah Play group Idola adalah berada di tengah-tengah pemukiman penduduk. Meskipun demikian suasananya sangat memungkinkan untuk belajar karena jauh dari kebisingan.

Jarak dari jalan raya yaitu ring road utara tidak terlalu jauh sehingga mudah untuk dijangkau.

### **Catatan Lapangan III**

#### **Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi dan Wawancara**

Hari/tanggal : Selasa / 14 Juni 2011  
Lokasi : Ruang administrasi  
Waktu : 11.30-12.30 Wib  
Sumber data : Rika Arumsari Amd

#### **Deskripsi data:**

Narasumber merupakan sekretaris yang berwenang terkait data dan pembukuan di klinik sekaligus play group Idola. Dari pertemuan singkat tersebut penulis diberikan copy data mengenai data-data yang kira kira dibutuhkan oleh penulis terkait penelitian yang akan dilakukan. Diantaranya data tentang inventarisasi sarana dan prasarana, daftar karyawan dan sebagainya. Selain itu sempat dijelaskan secara singkat oleh narasumber tentang latar belakang berdirinya play group idola. Dikatakan bahwa play group ini belum lama berdiri, tepatnya baru sekitar 3,5 tahun. Pendiannya bermula adanya kesadaran akan keterbatasan pelayanan yang diberikan oleh klinik idola terkait persoalan penanganan terapi anak sehingga dirasa perlunya ada play group yang bisa melengkapinya.

#### **Interpretasi Data:**

Bahwa latar belakang berdirinya play group idola ditujukan untuk melengkapi dan mengakomodasi apa yang ada di klinik idola khususnya dalam penanganan persoalan kesulitan belajar dan terapi anak yang sudah ada di klinik idola sebelumnya.

## **Catatan Lapangan IV**

### **Metode Pengumpulan Data: Wawancara**

Hari/tanggal : Kamis / 16 Juni 2011  
Lokasi : Ruang kelas Play group  
Waktu : 11.00-12.00 Wib  
Sumber data : Septiana Kurniasari S. Pd

#### **Deskripsi data:**

Narasumber merupakan salah satu guru di Play group Idola. Pada wawancara kali ini sebenarnya penulis ingin menanyakan hal-hal yang dituliskan dalam pedoman wawancara, akan tetapi situasi tidak memungkinkan karena narasumber tidak bisa berlama-lama disebabkan ada keperluan diluar. Karena hal tersebut maka yang muncul pertanyaan-pertanyaan yang seingat penulis saja seputar kurikulum yang digunakan, metode apa saja yang diterapkan, serta pendekatan pendekatan yang digunakan dalam praktek pembelajaran dikelas.

Dari wawancara tersebut terungkap bahwa kurikulum pembelajaran berdasarkan Kurikulum menu generik yang sudah dikembangkan dan disempurnakan. Salah satu penyempurnaannya adalah perubahan susunan kegiatan pelajaran, sesuai dengan kebijakan dan kesepakatan guru. Adapun metode yang biasa diterapkan dalam pembelajaran di kelas antara lain: cerita, bernyanyi, demonstrasi, menghafal, dan penugasan. Metode-metode itu di kemas dan diterapkan secara bergantian untuk menghilangkan kejenuhan dan membuat pembelajaran menjadi menarik. Masing-masing metode punya kelemahan dan kelebihan akan tetapi tinggal bagaimana guru mengemasnya. Pendukung penerapan metode pembelajaran antara lain: antusiasme siswa terhadap metode tertentu. Adapun yang menghambat adalah mood siswa yang mudah berubah-ubah dalam belajar. Solusi dari masalah yang dihadapi melalui variasi atau penggabungan penerapan metode yang digunakan dalam pembelajaran.

Mengenai pendekatan yang biasa digunakan dalam pembelajaran meliputi;  
:Pendekatan emosional, Pendekatan rasional, Pendekatan konstruktifisme, Pendekatan inquiry, Pendekatan refleksi, Pendekatan Tanya jawab.

#### **Interpretasi Data:**

Kurikulum yang digunakan adalah menu generik, metode yang biasa diterapkan: cerita, bernyanyi, demonstrasi, menghafal, dan penugasan. Pendukung penerapan metode pembelajaran antara lain antusiasme belajar siswa. Adapun yang menghambat adalah mood belajar siswa yang mudah berubah-ubah. Solusi dari masalah yang dihadapi melalui variasi ataupun penggabungan metode pembelajaran.

pendekatan yang digunakan dalam pembelajaranya meliputi : Pendekatan emosional, Pendekatan rasional, Pendekatan konstruktifisme, Pendekatan inquiry, Pendekatan refleksi, Pendekatan Tanya jawab.

## **Catatan Lapangan V**

### **Metode Pengumpulan Data: Wawancara**

Hari/tanggal : Jumat/ 17 Juni 2011  
Lokasi : Ruang guru Play group Idola  
Waktu : 10.40 – 11.30  
Sumber data : Khusna Rini Wulandari S. Pd

#### **Deskripsi data:**

Tujuan awal datang ke play group idola adalah untuk izin agar diperbolehkan mengadakan observasi proses pembelajaran. Narasumber adalah guru sekaligus kepala Play group Idola. pada wawancara ini, penulis menanyakan berbagai hal yang tertera dalam pedoman wawancara. Namun, dari beberapa pertanyaan, ibu Khusna Rini Wulandari S. Pd tidak menjawab dan menyuruh penulis untuk mencari di bagian administrasi atau menanyakan kepada guru yang lain. Adapun hal-hal yang dijawab oleh ibu Khusna Rini Wulandari S. Pd hanya pertanyaan mengenai keadaan siswa dan fasilitas yang dimiliki Play group yang mendukung proses pembelajaran terutama PAI bagi anak usia dini berkebutuhan khusus.

Berdasarkan keterangan ibu Rini siswa yang ada di play group idola rata-rata berusia 2-7 tahun, mereka yang sekolah disini biasanya adalah pasien yang sebelumnya ikut program terapi di Klinik Idola.

Mengenai fasilitas pembelajaran sebenarnya cukup lengkap. Akan tetapi untuk fasilitas khusus untuk pembelajaran PAI bisa dikatakan masih kekurangan. Yang ada hanya media gambar, buku iqro dan buku kisah-kisah keteladanan dalam Islam.

#### **Interpretasi Data:**

Berdasarkan keterangan yang diperoleh bisa disimpulkan bahwa yang bersekolah di play group Idola adalah anak-anak yang sebelumnya adalah pasien yang mengikuti program terapi di Klinik Idola.

Mengenai fasilitas pembelajaran secara umum bisa dikatakan cukup lengkap. Akan tetapi khusus fasilitas atau media pembelajaran khusus untuk PAI masih sangat terbatas dan minim.

## **Catatan Lapangan VI**

### **Metode Pengumpulan Data: Observasi**

Hari/tanggal : Senin / 20 Juni 2011  
Lokasi : Ruang kelas Play Group Idola  
Waktu : 08.00-10.30 Wib  
Sumber data : Guru dan siswa Play group Idola

#### **Deskripsi data:**

Setelah beberapa kali melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru play group penulis mengagendakan hari ini untuk melakukan observasi kelas. Adapun data yang ingin diperoleh adalah mengenai persiapan pembelajaran dan implementasi metode pembelajaran di play group termasuk metode apa saja yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI di kelas.

Kegiatan pembelajaran tersebut dimulai pada jam 8.00. sebelum dimulai para guru menunggu dan menyambut siswa yang diantar oleh orang tuanya di depan pintu. Setelah para siswa hadir, guru bersama-sama siswa masuk kelas. guru mengucapkan salam pada siswa, dan kemudian mengajak anak-anak berdoa bersama-sama sebelum belajar. Setelah mengkondisikan siswa dan suasana sudah agak tenang kemudian guru menyebutkan kegiatan yang akan dilakukan hari ini.

Kemudian kegiatan yang dilakukan adalah menyebutkan benda-benda yang ada pada gambar yang sudah disiapkan guru.

Setelah selesai siswa dikondisikan untuk persiapan memakan bekal bersama-sama dan dibawah pengawasan guru.

Selesai makan dan merapikan peralatan makan kembali kemudian siswa disiapkan untuk pulang. Ditutup dengan membaca doa kemudian kelas dibubarkan dan siswa diantar kembali kepada orang tua atau wali yang sudah menjemput diluar kelas.

#### **Interpretasi Data:**

Dari observasi ini penulis menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang berlangsung lebih kepada kegiatan bermain yang menyenangkan bagi anak.

Urutan pelaksanaannya adalah; salam, pembukaan, kegiatan inti, istirahat snack time dan kemudian penutup.

## **Catatan Lapangan VII**

### **Metode Pengumpulan Data: Wawancara**

Hari/tanggal : Rabu / 22 juni 2011  
Lokasi : Ruang kelas Play group Idola  
Waktu : 10.35-11.10 Wib  
Sumber data : ibu Khusna Rini Wulandari. S. Pd

#### **Deskripsi data:**

Pada wawancara kali ini, penulis menanyakan hal-hal yang sesuai dengan pedoman wawancara sekaligus mencari informasi tambahan seputar pelaksanaan pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus di play group Idola.

Dari wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa guru yang ada 3 orang yaitu ibu Khusna Rinin Wulandari, Septiana Kurniasari dan Catur Mufidatun. mengenai materi yang dipakai dalam pembelajaran ini sesuai dengan Kurikulum yang ditetapkan pemerintah bagi pendidikan anak usia dini termasuk tujuan pembelajaran yang dicapai dengan indikator keberhasilannya.

Sebenarnya tujuan utama pembelajaran yang berlangsung adalah membantu anak dalam perkembangannya dan membantu kesembuhan si anak, mengenalkan lingkungan, menjadikan anak mampu berkomunikasi dan bersosialisasi dengan lingkungan serta mengenalkan nilai-nilai kemanusiaan sejak dini.

Kegiatan sekolah dilaksanakan dari hari senin sampai dengan jum'at. Langkah-langkah kegiatan pembelajarannya adalah salam, pembukaan, kegiatan sentra, snack time dan penutup. Khusus untuk hari jum'at biasanya kegiatan sentra diganti dengan kegiatan out door atau kunjungan ke objek tertentu.

Seluruh materi diajarkan didalam kegiatan sentra termasuk PAI (sentra ibadah). Kegiatan sentra yaitu berisi materi tentang : Sentra Persiapan, sentra musik, sentra olahraga, sentra Kemandirian, sentra Eksplorasi dan sentra Ibadah.

Mengenai materi keagamaan, menurut ibu Rini selain masuk dalam sentra ibadah materi keagamaan juga disampaikan secara integratif dengan seluruh kegiatan yang dilaksanakan di play group. Contohnya adalah pembiasaan bersalaman, mengucapkan salam, berdoa bersama-sama sebelum belajar, berdoa sebelum makan dan sebagainya.

#### **Interpretasi Data:**

Jumlah guru yang ada di play group Idola adalah 3 orang, yaitu: ibu Khusna Rini Wulandari, Septiana Kurniasari dan Catur Mufidatun.

Kegiatan pembelajaran berlangsung dari senin-jum'at. Seluruh materi diajarkan dalam kegiatan sentra yang meliputi : Sentra Persiapan, sentra Musik, sentra Kinestetik/olahraga, sentra Kemandirian, sentra Eksplorasi dan sentra Ibadah.

selain masuk dalam sentra ibadah materi keagamaan juga disampaikan secara integratif dengan seluruh kegiatan yang dilaksanakan di play group. Contohnya adalah pembiasaan bersalaman, mengucapkan salam, berdoa bersama-sama sebelum belajar, berdoa sebelum makan dan sebagainya.

## **Catatan Lapangan VIII**

### **Metode Pengumpulan Data: Wawancara**

Hari/tanggal : Rabu / 29 juni 2010  
Lokasi : depan ruang kelas play group Idola  
Waktu : 07.30.-08.10 Wib  
Sumber data : Ibu Catur Mufidatun S. Pd

#### **Deskripsi data:**

Narasumber adalah salah satu guru di play group Idola. Penulis memilih hari ini karena pada hari ini kegiatan atau materi yang diajarkan masuk dalam sentra Ibadah atau keagamaan. Menurut ibu catur, materi yang sudah disiapkan untuk hari ini adalah tentang pengenalan huruf hijaiyah.

Secara garis besar kompetensi yang hendak dicapai dalam pembelajaran keagamaan atau PAI adalah pengenalan Alloh, pengenalan huruf hijaiyah, dan pengenalan ibadah.

Tetapi berhubung waktu untuk wawancara sangat terbatas karena ibu catur harus menyambut siswa dan persiapan maka informasi yang didapatkan belum lengkap.

#### **Interpretasi Data:**

Secara garis besar kompetensi yang hendak dicapai dalam pembelajaran keagamaan atau PAI adalah pengenalan Alloh, pengenalan huruf hijaiyah, dan pengenalan ibadah.

## **Catatan Lapangan IX**

### **Metode Pengumpulan Data: Observasi dan dokumentasi**

Hari/tanggal : Kamis / 30 juni 2011  
Lokasi : play group Idola  
Waktu : 09.00-10.35 Wib  
Sumber data : Dokumentasi sarana dan prasarana MAN Kalibeber

#### **Deskripsi data:**

Tujuan kali ini adalah untuk mengecek kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh play group Idola sesuai dengan data yang sudah di peroleh sebelumnya. Hasilnya cukup sesuai. Fasilitas yang dimiliki diantaranya : bangunan utama yang didalamnya meliputi; 2 ruang kelas, ruang komputer, ruang bermain, 2 kamar mandi, tempat parkir motor, tempat parkir mobil.

Sedangkan fasilitas penunjang proses pembelajaran diantaranya : APE, televisi dan DVD player, komputer, buku dongeng dan buku mewarnai.

#### **Interpretasi Data:**

Terdapat kecocokan antara dokumentasi dengan data lapangan.

## **Catatan Lapangan X**

### **Metode Pengumpulan Data: Wawancara**

Hari/tanggal : Jum'at / 1 Juli 2011  
Lokasi : Ruang kelas play group Idola  
Waktu : 10.35-11.20 Wib  
Sumber data : ibu Khusna Rini Wulandari S. Pd

#### **Deskripsi data:**

Wawancara dengan bu Rini ini adalah untuk memperoleh data sesuai dengan panduan wawancara yang ada terutama terkait hasil dan hambatan serta pendukung keberhasilan pembelajaran. Jawaban yang diperoleh adalah hasil yang dicapai bias dikatakan cukup berhasil walaupun belum maksimal. Ini bias dilihat dari mulainya kelihatan kebiasaan anak didik bersalaman, berdoa sebelum melakukan sesuatu, bisa menjawab ketika ditanyakan seputar materi dan sebagainya.

Sedangkan yang menjadi hambatan dalam proses pembelajaran diantaranya : dari segi teknis yaitu; waktu yang terbatas, kesulitan mengkondisikan kelas, konsentrasi siswa yang mudah terpecah dan tergantung mood belajar, kurangnya media pembelajaran yang mendukung khususnya yang berkaitan dengan materi PAI. Dari segi sumber daya; tidak adanya guru yang asli bidang keilmuan PAI sehingga kurang dalam penguasaan materi. Serta dari segi pengetahuan; masih terbatasnya pengetahuan tentang autisme sehingga menyulitkan dalam penanganan anak-anak yang mengalami gangguan secara tepat.

Yang menjadi faktor pendukung : semangat guru, kepercayaan dan dukungan orang tua siswa, serta lingkungan belajar yang kondusif.

#### **Interpretasi Data:**

Hasil pembelajaran cukup berhasil walaupun menghadapi banyak hambatan.

*Lampiran XI*

**CURRICULUM VITAE**

Nama : Akhmad Rusmanudin

Tempat, tanggal lahir : Banjarnegara, 14 Oktober 1989

Alamat :Desa Merden Rt 05 Rw 02, kecamatan Purwanegara,  
Banjarnegara, Jawa Tengah Kode post 53471

Nama Orang Tua

Ayah : Alm. Sunarso

Ibu : Martini

Pendidikan : 1.MI Muhamadiyah Merden Purwanegara, lulus tahun  
2001

2.MTs Muhamadiyah Merden, lulus tahun 2004

3.SMK YPPN Sleman, lulus tahun 2007

4.UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Motto : Lakukan tanpa banyak bicara

Email : rusmanudina@yahoo.com

No. Hp : 085228566102